

KOMPETENSI UNTUK MENAKAR KESIAPAN MAHASISWA MENGHADAPI PERSAINGAN ASEAN ECONOMIC COMMUNITY

Ira Setyaningsih

Program Studi Teknik Industri, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: Ira_darusalam@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi dengan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi Asean Economic Community (AEC) 2015. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden pada bulan November 2014. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Yogyakarta, dengan sampel mahasiswa UIN sebanyak 100 orang dan mahasiswa UGM sebanyak 100 orang. Responden dibatasi mahasiswa yang minimal telah duduk di tahun kedua (angkatan 2013). Dari 200 responden, data yang layak diolah hanya 175 responden, karena sisanya tidak memenuhi ketentuan (angkatan 2014). Instrumen yang digunakan adalah kompetensi intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi yang dimiliki mahasiswa dengan kesiapan mereka menghadapi AEC 2015, dengan nilai $R^2=18,3\%$, hal ini berarti kompetensi yang dimiliki mahasiswa berpengaruh sebesar 18,3 % terhadap kesiapan mereka, dan 71,7% dipengaruhi hal yang lain, dengan kompetensi intelektual memegang dominasi.

Kata kunci: kompetensi, kesiapan, AEC, mahasiswa

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa lebih tertarik untuk mencari pekerjaan dibandingkan menciptakan lapangan kerja. Mendapatkan pekerjaan dianggap sebagai cara yang cepat untuk mendapatkan pendapatan dan kepastian dalam jaminan hidup. Sedangkan menciptakan lapangan kerja dengan melalui segala onak durinya menjadi hal yang sangat melelahkan. Hal ini nampak dalam tabel 1, betapa banyak sarjana yang masih menganggur dan mencari kerja, sampai Agustus 2014 jumlah diploma dan sarjana yang mencari kerja sebanyak 688.660 orang.

Menurut Ketua Komite Tetap Sertifikasi Kompetensi Tenaga Kerja Kadin Sumarna F Abdurrahman, terdapat mismatch antara kualitas pendidikan di Indonesia dengan kebutuhan pengusaha. Kualitas pendidikan tidak menyiapkan lulusannya untuk bekerja (Moerti, 2014).

Tabel 1. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

No	Pendidikan Tertinggi	2013		2014	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus
1.	Tidak Sekolah	112.435	81.432	134.040	74.898
2.	Belum tamat SD	523.400	489.152	610.574	389.550
3.	SD	1.421.873	1.347.555	1.374.822	1.229.652
4.	SMP	1.821.429	1.689.643	1.693.203	1.566.838
5.	SMU	1.874.799	1.925.660	1.893.509	1.962.786
6.	SMK	864.649	1.258.201	847.365	1.332.521
7.	Diploma	197.270	185.103	195.258	193.517
8.	Universitas	425.042	434.185	398.298	495.143
		7.240.897	7.410.931	7.147.069	7.244.905

Sumber: BPS, 2014

Dunia kerja sangat erat kaitannya dengan lingkungan, pergaulan, tugas-tugas dari pekerjaan yang membutuhkan kesiapan mental fisik atau psikis yang baik, kemampuan untuk berkomunikasi dan segala sesuatu yang membutuhkan keseriusan dan kemampuan khusus (Utami, dkk, 2013). Persaingan yang cukup tinggi antara sarjana di dalam negeri rupanya akan terus bertambah seiring dengan keberadaan pasar terbuka *Asean Economic Community* (AEC)

yang dicanangkan oleh negara ASEAN sejak tahun 2009. AEC 2015 bisa menjadi ancaman, jikalau para sarjana tidak memiliki kesiapan dalam menghadapinya. Akan tetapi, hal ini bisa menjadi peluang apabila para sarjana memiliki kesiapan menghadapinya. Kesiapan ini dapat diukur dari kemampuan yang mereka miliki baik dalam hal ketrampilan hard skill maupun soft skill.

1.2 Tujuan Penelitian

Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui apakah kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa Indonesia membuat mereka siap menghadapi persaingan tenaga kerja di era AEC.

1.3 Hipotesa

Terdapat hubungan antara kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa dengan kesiapan mereka menghadapi AEC 2015. Semakin baik dan tinggi kompetensi yang mereka miliki, maka semakin tinggi juga tingkat kesiapannya, sebaliknya semakin rendah kompetensi yang mereka miliki, maka semakin rendah juga kesiapannya.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Kompetensi

Kompetensi adalah serangkaian tindakan dengan penuh rasa tanggungjawab yang harus dipunyai seseorang sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya (Yasin 2011). Sedangkan menurut Masdar dkk, (2009) kompetensi merupakan alat utama bagi individu sebagai anggota organisasi dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya sebagai bagian penting dalam perencanaan sumber daya manusia bagi organisasi.

Kompetensi menurut Spencer & Spencer (1993), adalah:

"A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation"

Mereka juga membagi kompetensi menjadi 3 yaitu:

1. Kompetensi Intelektual
2. Kompetensi Emosional
3. Kompetensi Sosial

Dalam riset ini ditambahkan kompetensi spiritual dalam melihat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi AEC 2015.

2.2 Kesiapan

Kesiapan adalah keinginan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu; kesiapan juga mengacu pada lingkungan dimana individu atau institusi disiapkan untuk kegiatan masa depan (Othman, et.al., 2012). 4 konsep yang dinilai untuk mengukur sebuah kesiapan menurut psikolog dan sosiolog yaitu : perilaku, nilai, opini dan kepercayaan (Othman, et. al., 2012). Sedangkan Yudhawati dan Haryanto menyatakan bahwa kesiapan mengacu pada asumsi bahwa kepuasan organisme itu berasal dari pendayagunaan satuan pengantar (conduction unit), dimana unit-unit ini menimbulkan kecenderungan yang mendorong organisme untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu (dalam Utami, dkk, 2013).

2.3 Asean Economic Community

Dalam buku Menuju Asean Economic Community (2012) disebutkan bahwa cikal bakal AEC teretus pada tahun 1997 ketika para Kepala Negara ASEAN menyepakati ASEAN Vision 2020 yaitu mewujudkan kawasan yang stabil, makmur dan berdaya saing tinggi dengan pembangunan ekonomi yang merata yang ditandai dengan penurunan tingkat kemiskinan dan perbedaan sosial ekonomi. Kemudian pada tahun 2003, disepakati 3 pilar untuk mewujudkan ASEAN Vision 2020 yang dipercepat menjadi 2015 yaitu:

1. ASEAN Economic Community
2. ASEAN Political-Security Community
3. ASEAN Socio-Cultural Community.

Untuk mewujudkan AEC pada tahun 2015, seluruh negara ASEAN harus melakukan liberalisasi perdagangan barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil secara bebas dan arus modal yang lebih bebas, sebagaimana digariskan dalam AEC *Blueprint*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Utami dan Hudaniah (2013) menyebutkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan kerja para siswa SMK. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner,

dengan analisa data menggunakan *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja.

Sedangkan penelitian Dalin dan Rust (1996) menyebutkan bahwa ada kompetensi dasar (*essential skills*) yang harus dikuasai tenaga kerja profesional, adalah *communication skills, numeracy skills, information skills, problem solving skills, self management and competitive skills, social dan co-operation skills, physical skills dan work and studyskills*, serta *attitude and values*.

3. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2014 dengan responden mahasiswa UGM dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Responden yang diambil minimal telah duduk di semester 3, dengan harapan sudah mampu memahami dunia kampus, sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan objektif.

Data diambil dengan metode random kepada mahasiswa, dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 3 bagian, yaitu:

1. Demografi Responden
2. Kompetensi
 - a. Kompetensi Intelektual
 - b. Kompetensi Emosional
 - c. Kompetensi Sosial
 - d. Kompetensi Spiritual
3. Pertanyaan terbuka untuk menjangkau masukan mengenai hal-hal yang akan mereka persiapkan dalam menghadapi AEC 2015.

Penilaian kuesioner dengan skala Likert, dimana berisikan poin Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 2. Demografi Responden

Pembanding		Jumlah	(%)
Universitas	UGM	76	43,4
	UIN	99	56,6
Jenis Kelamin	Pria	92	52,6
	Wanita	83	47,4
Level	D3	10	5,7
	S1	144	82,3
	S2	21	12
Angkatan	2014	7	4
	2013	24	13,7
	2012	81	46,3
	2011	45	25,7
	<2010	18	10,3
Fakultas	Fakultas Sosial	62	35,4
	Fakultas Saintek	62	35,4
	Fakultas Agama	40	22,9
	Tidak Menyebutkan	11	6,3
Bekerja Ke Luar Negeri	Tertarik	114	65,14
	Tidak Tertarik	61	34,86

Sumber : Data Primer yang diolah

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan kompetensi dengan kesiapan mahasiswa menghadapi AEC, dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji statistik tersebut kemudian diterjemahkan maknanya melalui indeks kesalahan yang mungkin terjadi. Jika nilai probable eror (p) > 0,05 maka

hasil penelitian yang diperoleh tidak signifikan. Sedangkan jika hasil $p < 0,05$ maka penelitian dapat dikatakan signifikan (Utami,dkk, 2013).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Di awal data yang disebarakan adalah 100 responden UGM dan 100 responden UIN. Hanya 175 data yang layak diolah, karena responden tidak sesuai dengan ketentuan, 1 orang beragama Kristen dan 24 orang duduk di semester 1 (tahun 2014).

Analisis Statistik

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment*, jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner valid. Beberapa pertanyaan yang memiliki nilai $r < 0,361$ kemudian diadakan, sehingga pertanyaan yang diolah pada kompetensi intelektual sebanyak 7 butir, kompetensi emosional 9butir, kompetensi sosial 10butir, kompetensi spiritual 9 butir dan kesiapan sebanyak 4 butir pertanyaan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*, jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$, maka kuesioner dikatakan konsisten atau reliabel (Ghozali, 2002). Perhitungan nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Reliability Analysis

No	Dimensi	Reliability
1.	Intelektual	0,752
2.	Emosional	0,819
3.	Sosial	0,875
4.	Spiritual	0,762
5.	Kesiapan	0,752

Uji Asumsi

Regresi adalah metode statistik parametrik bahwa data harus berdistribusi normal. Regresi harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu *Heteroskedastisitas*, *Autokorelasi*, *Multikolinieritas* dan *Normalitas*.

Multikolinieritas

a. Uji asumsi multikolinear

Dalam uji ini berarti antar variabel bebas tidak boleh ada korelasi. Jika hasil perhitungan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) di bawah 10% dan tolerance variabel bebas di atas 10 %, maka data dapat diterima. Dalam tabel nampak bahwa, data dalam penelitian ini memenuhi syarat tersebut.

Tabel 3.a. Uji Multikolinieritas

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Tolerance	VIF
Kesiapan (Y)	-		
	Kompetensi Intelektual (X1)	82,5%	1,212
	Kompetensi Emosional (X2)	44,1%	2,268
	Kompetensi Sosial (X3)	42,8%	2,338
	Kompetensi Spiritual (X4)	52,6%	1,900

b. Heterokedastisitas

Dalam uji ini diasumsikan bahwa variabel bebas tidak berubah dari satu sampel ke sampel yang lain. Ada 4 cara pengujian, Uji Glejser, Uji Park, Uji Spearman dan melihat grafik. Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan Uji *Glejser*.

Tabel 3.b. Uji Heterokedastisitas

Variabel Bebas	Sig.
Kompetensi Intelektual (X1)	0,770
Kompetensi Emosional (X2)	0,127
Kompetensi Sosial (X3)	0,578
Kompetensi Spiritual (X4)	0,620

Dari output di atas, tampak bahwa keempat variabel tidak ada gejala heterokedastisitas karena nilai Sig. > 0,05.

c. *Autokorelasi*

Uji autokorelasi berarti menggambarkan rata-rata variabel tergantung dalam setiap observasi. Bila sampel diulang-ulang dengan nilai variabel bebas yang tetap, kesalahan dalam tiap observasi akan mempunyai rata-rata sama dengan nol. Untuk mengujinya, digunakan Uji *Durbin Watson* (DW). Berdasarkan olah data diperoleh nilai DW sebesar 1,814. Nilai DW 1,814, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 175 (n) dan jumlah variabel independen 4 (K=4) maka diperoleh nilai du 1,7996. Nilai DW 1,814 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,7996 dan kurang dari (4-du) 4-1,7996 = 2,2004 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *autokorelasi*.

Pengujian Hipotesis

Persamaan Regresi

Tabel 3. Coefficients(a)

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,695	1,437		2,571	,011
	Intelektual	,184	,056	,249	3,268	,001
	Emosional	,016	,064	,025	,242	,809
	Sosial	,096	,050	,203	1,911	,058
	Spiritual	,032	,051	,060	,629	,530

a Dependent Variable: Kesiapan

Pada tabel di atas, maka dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,695 + 0,184 X_1 + e$$

Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Dari hasil analisis regresi, lihat pada output *model summary* dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,428(a)	,183	,164	1,75255

a Predictors: (Constant), Spiritual, Intelektual, Emosional, Sosial

Dari hasil pengolahan SPSS, nampak bahwa nilai R adalah 0,428, berarti terdapat hubungan yang sedang antara kompetensi intelektual, emosional, sosial dan spiritual terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi AEC.

Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,183 atau (18,3%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 18,3%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (mampu menjelaskan sebesar 18,3% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 81,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 5. ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	116,792	4	29,198	9,506	,000(a)
	<i>Residual</i>	522,146	170	3,071		
	<i>Total</i>	638,937	174			

a Predictors: (Constant), Spiritual, Intelektual, Emosional, Sosial

b Dependent Variable: Kesiapan

Karena F hitung > F tabel ($25,465 > 2,66$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara kompetensi intelektual, sosial, emosional dan spiritual secara bersama-sama terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi AEC 2015.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dari hasil analisis regresi output dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.	Beta			Toleranc	VIF

		<i>Error</i>		<i>e</i>		<i>Error</i>	
1	(Constant)	3,695	1,437	2,571	,011		
	Intelektual	,184	,056	,249	3,268	,001	,825
	Emosional	,016	,064	,025	,242	,809	,441
	Sosial	,096	,050	,203	1,911	,058	,428
	Spiritual	,032	,051	,060	,629	,530	,526

a *Dependent Variable*: Kesiapan

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $175-3-1 = 171$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah *variabel independen*). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,97393. Karena t hitung $>$ t tabel ($3,268 > 1,97$) maka H_0 diterima artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara kompetensi intelektual dengan kesiapan.

5. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi mahasiswa di UGM dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi AEC 2015.
2. Mahasiswa dari universitas umum (UGM) lebih siap/tidak dalam menghadapi AEC 2015 dibandingkan mahasiswa di universitas agama (UIN Sunan Kalijaga).
3. Dari pertanyaan terbuka yang diberikan, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh responden kepada universitas dan atau Pemerintah untuk mendukung kesiapan mereka menghadapi AEC 2015:
 - Penggalakan sosialisasi
 - Pengembangan SDM melalui pelatihan, riset, pendidikan
 - Dukungan Pemerintah yang bersih, bebas korupsi
 - Pembangunan Infrastruktur untuk menunjang datangnya AEC

Daftar Pustaka

- Anonim, 2012, *Menuju Asean Economic Community*, Kementerian Perdagangan.
- Anonim, 2014, Pengangguran terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004-2014, dalam tautan www.BPS.go.id.
- Dalin Per & Va; D. Rust, 1996, *Towards Schooling for the Twenty-First Century*. London: Cassel
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Masdar, Sjahrazad, Sulika dan Jusuf. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Untuk Pelayanan Publik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Moerti, Wisnoe, 2014, 4 Fakta Seputar Tenaga Kerja dan Pengangguran di Indonesia, dalam www.merdeka.com/uang/4-fakta-seputar-tenaga-kerja-dan-pengangguran-di-indonesia/sdm-tak-berkualitas.html, Selasa, 6 Mei 2014.
- Othman, Norasmah., Hashim, Norashidah., and Wahid, Hariyaty Abdullah, 2012, "Readiness towards entrepreneurship education", *Education + Training*, Vol. 54 pp. 697 – 708.
- Spencer & Spencer, 1993, *Competence at Work: Models for Superior Performance*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Utami, Yudi Ganing Dwi dan Hudaniah, 2013, *Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 01, No.01, Januari 2013, ISSN: 2301-8267, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Widodo, 2010, Model Pengembangan Kepuasan Kerja dengan Kepuasan Keluarga, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Maret 2010, hal 61-73, ISSN: 1412-3126
- Yasin, AF, 2011, Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Jurnal eL-QUDWAH* 1 (5):157-181.